

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri global yang semakin pesat menimbulkan dampak terhadap peningkatan persaingan antar bidang industri sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas agar tetap mampu memenangkan persaingan yang ada (Wardah, 2017). Peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas berkaitan dengan pengoptimalan sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, salah satunya adalah tenaga kerja (Damai Yanti, Idzani, & Trianiza, 2021). Jumlah tenaga kerja dalam produksi berpengaruh terhadap kelancaran proses dan hasil produksi pada suatu perusahaan (Fikri Irlana, Budiharti, & Priyasmanu, 2020). Ketidaksesuaian jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap kelelahan kerja sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan beban kerja.

Beban kerja adalah kemampuan seseorang yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan atau batas kapasitas tenaga kerja dalam mengerjakan pekerjaan yang diberikan (Hardiyanti, Sulistyono, & Triwibisono, 2018). Beban kerja dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental. Perbedaan beban kerja, baik secara fisik maupun mental akan memberikan dampak terhadap perusahaan dan tenaga kerja. Beban kerja yang terlalu rendah akan menimbulkan waktu tunggu (*idle time*) sehingga terjadi pemborosan waktu yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Beban kerja yang berlebih akan menimbulkan dampak buruk terhadap tenaga kerja, seperti meningkatnya kelelahan dan stress kerja, menurunnya efisiensi kerja serta kesehatan mental pada tenaga kerja (Özkaya, Polat, & Kalinkara, 2018).

Kelelahan kerja adalah melemahnya kondisi tubuh dalam melakukan aktivitas sehingga dibutuhkan periode istirahat untuk memulihkan kondisi tubuh yang normal (Patrisia, 2018). Kelelahan kerja yang terjadi pada tenaga

kerja disebabkan oleh berbagai faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal. Menurut Pratiwi (2019), faktor internal yang mempengaruhi kelelahan kerja adalah aktivitas tubuh manusia secara fisik maupun mental dan gerakan bekerja yang berulang-ulang. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kelelahan kerja meliputi lingkungan kerja, tekanan psikologis, kurangnya waktu istirahat, dan perancangan stasiun kerja yang tidak ergonomis.

IRT Keripik Tempe Wijaya Kusuma yang berlokasi di Desa Tampirkulon, Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang adalah usaha kecil menengah masyarakat yang bergerak dalam pembuatan keripik tempe. Kegiatan pada IRT Keripik Tempe Wijaya Kusuma meliputi berbagai aktivitas mulai pembuatan tempe, penggorengan keripik tempe, hingga pengemasan keripik tempe. Proses penggorengan keripik tempe membutuhkan lebih banyak energi karena pekerja harus mempersiapkan tungku yang menggunakan bahan bakar kayu dan mempersiapkan adonan untuk menggoreng tempe. Lingkungan kerja pada proses penggorengan tempe termasuk panas sehingga pekerja membutuhkan konsumsi air putih untuk mengurangi kelelahan yang dialami. Pekerjaan dilakukan selama kurang lebih 8 jam setiap harinya oleh setiap pekerja pada seluruh proses produksinya. Beban kerja fisik dipilih sebagai variabel penelitian karena pekerja memerlukan konsumsi energi yang tinggi untuk melakukan pekerjaan. Survei pendahuluan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner kelelahan kerja pada 10 responden. Hasil wawancara responden didapatkan informasi bahwa beberapa pekerja mengalami pegal pada tangan dan nyeri pada punggung setelah melakukan pekerjaannya. Hasil pengukuran kelelahan kerja menggunakan kuesioner diketahui bahwa sebanyak 10 responden mengalami kelelahan sedang sesuai dengan klasifikasi kelelahan kerja menggunakan metode SSRT.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi aktivitas kerja pada pekerja dan melakukan analisis beban kerja terhadap tingkat kelelahan kerja menggunakan metode *Cardiovaskular Load (CVL)*. Metode *Cardiovaskular*

Load (CVL) digunakan untuk mengetahui klasifikasi beban kerja yang dialami oleh pekerja melalui peningkatan denyut nadi kerja dengan denyut nadi maksimum (Oktavia & Uslianti, 2021). Menurut Oktavia (2021), denyut nadi dapat menggambarkan kondisi fisiologis tubuh seseorang. Pengukuran tingkat kelelahan kerja dilakukan menggunakan kuesioner *Subjective Self Rating Test* (SSRT) dari *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC). Kuesioner *Subjective Self Rating Test* (SSRT) digunakan untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja melalui penilaian secara subjektif (Pratiwi *et al.*, 2019). Kelebihan metode SSRT adalah kuesioner SSRT membagi butir pertanyaan menjadi tiga kategori, yaitu pelemahan kegiatan, pelemahan motivasi, dan pelemahan secara fisik. Menurut Ramdan (2019), metode SSRT dari IFRC yang telah dikonversi menjadi bahasa Indonesia lebih valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kelelahan perawat di Indonesia daripada menggunakan metode *Fatigue Assessment Scale* (FAS) yang terdiri dari 10 butir pertanyaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana beban kerja fisik pada pekerja IRT Kripik Tempe Wijaya Kusuma?
2. Bagaimana tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja IRT Kripik Tempe Wijaya Kusuma?
3. Bagaimana hubungan antara beban kerja dan tingkat kelelahan kerja pada tenaga kerja di IRT Wijaya Kusuma?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui beban kerja fisik pada pekerja Industri Keripik Tempe.
2. Mengetahui tingkat kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja Industri Keripik Tempe.

3. Mengetahui hubungan antara beban kerja dan tingkat kelelahan kerja pada pekerja Industri Keripik Tempe.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Membantu perusahaan dalam menentukan beban kerja pada setiap pekerja.
2. Memberikan solusi bagi pekerja dalam meminimalkan tingkat kelelahan kerja.
3. Dapat melakukan perbaikan sesuai dengan beban kerja pada pekerja.

1.5 Asumsi dan Batasan Masalah

1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengukuran dilakukan pada karyawan tetap di Industri Keripik Tempe Wijaya Kusuma.
2. Penelitian dilakukan ketika permintaan dalam keadaan normal.
3. Uji statistik menggunakan derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$, dan tingkat ketelitian 5 %.

1.5.2 Asumsi Masalah

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Selama pengukuran dilakukan, responden tidak dipengaruhi oleh pihak lain.
2. Tenaga kerja dianggap telah mengetahui dan paham mengenai prosedur kerja yang dilakukan.